Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Miftakhul Jannah[1*]
[1*] Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia, miftakhulj957@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif format eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *market value book equity* (mvebve). Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini ada nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data statistik perusahaan manufaktur periode 2013-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan *software* SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; dan (3) *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *investment opportunity set*, nilai perusahaan.

Abstract

The purpose of this research is to examine the factors that influence company value. The type of research used is quantitative research in explanatory format. The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2018 period. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method. The exogenous variables in this research are ownership structure which is proxied by managerial *ownership and institutional ownership as well as investment opportunity set which is proxied by market value book equity (mvebve). Meanwhile, the endogenous variable in this research is company value which is proxied by Price Book Value. This research uses secondary data in the form of financial reports and statistical data for manufacturing companies for the 2013-2018 period. The data analysis technique used is multiple regression analysis with SPSS 21 software. The results of this research show that: (1) managerial ownership has no significant effect on company value; (2) institutional ownership has no significant effect on firm value; and (3) investment opportunity set has a significant effect on company value.*

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, investment opportunity set, company value..*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai karakteristik *profit oriented*, baik perusahaan milik perorangan, kelompok, maupun pemerintah. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan antara lain mendapatkan laba atau keuntungan, memakmurkan para pemilik saham serta memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Agus,2005). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan tentang harga saham pada suatu perusahaan. Karena dengan haga saham yang tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan

kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Sudana,2011). Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Namun, nilai perusahaaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja melainkan nilai perusahaaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akan tetapi, didalam perusahaan seringkali terjadi perbedaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu disebut dengan teori keagenan yang mengungkapan hubungan antara nilai perusahaan dan struktur kepemilikan (Jensen dan Meckling,1976).

Struktur kepemilikan itu sendiri merupakan komposisi kepemilikan atas saham perusahaan yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajer ikut merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang di ambil, sehingga manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan dan hal ini akan bedampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Rivandi,2018). Cara kedua adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan saham institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi atau individu yang berasal dari luar perusahaan memiliki sebagian dari saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka kontrol atau pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan optimal dan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Kadek dan Made, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *investment opportunity set* (Marina dan Putu,2015). *Investment opportunity set* adalah nilai sekarang dan peluang perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Myers,1977). Semakin besar peluang investasi perusahan, maka perusahaan dapat memilih investasi yang dapat menguntungkan dan memilih risiko yang kecil yang dimiliki perusahaan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Seperti Penelitian yang dilakukan Marina dan putu (2015) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perusahaan manufaktur untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal, baik itu modal sendiri ataupun modal dari investor. Modal dalam perusahaan manufaktur tersebut perlu dikelola dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan, karena baik buruknya dari pengelolaan tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan.Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan modal yang lebih besar dari para investor.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif format eksplanasi. Menurut Bungin (2013), penelitian format eksplanasi merupakan penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai tahun 2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai tahun 2018
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2013 sampai tahun 2018
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mulai tahun 2013 sampai tahun 2018
4. Perusahaan manufaktur yang selalu memperoleh laba positif mulai tahun 2013 sampai tahun 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Berikut ini adalah data tingkat kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Kode Saham	KM (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	14,3	14,3	14,3	14,3	14,3	14,5
ASII	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
DPNS	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,20
IKBI	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
INAI	0,19	0,22	0,50	0,50	0,88	0,88
INDS	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44
KDSI	4,82	4,82	4,82	4,82	4,82	4,41
KLBF	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,08
LION	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,15
LMSH	25,61	25,15	25,58	23,7	20,64	20,64
NIPS	3,37	3,37	3,37	3,37	3,37	3,37
PBRX	0,20	0,20	0,20	4,17	3,40	3,83
PICO	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
SMGR	0,02	0,02	0,02	0,05	0,05	0,05
SMSM	8,32	8,32	8,32	7,98	7,98	7,98
TCID	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14
TRIS	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70
UNVR	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
WSBP	0,49	0,11	0,38	0,26	0,26	0,34

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskripif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai kepemilikan manajerial mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kmanajerial	114	25,60	,01	25,61	352,75	3,0943	,56806	6,06526
Valid N (listwise)	114							

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Kepemilikan Manajerial pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Lion Mesh Prima Tbk (LMSH) dengan nilai sebesar 25,61% dan yang terendah adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Unilever Indonesia (UNVR) dengan nilai sebesar 0,01% dan nilai rata-rata kepemilikan manajerial selama kurun waktu tersebut sebesar 3,0943.Persentase rata-rata yang tinggi pada LMSH dapat menunjukkan bahwa kesempatan manajemen LMSH untuk melakukan tindakan oportunistik akan kecil. Sedangkan persentase rata-rata yang rendah pada KLBF dan UNVR dapat menunjukkan bahwa kesempatan manajemen KLBF dan UNVR untuk melakukan tindakan oportunistik akan besar.

2. Variabel Kepemilikan Institusional

Berikut ini adalah data tingkat kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Tingkat Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018

Kode Saham	KI (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	58,4	58,4	58,4	58,4	58,4	58,4
ASII	50,11	50,11	50,11	50,11	50,11	50,11
DPNS	59,64	59,64	59,64	59,64	59,64	59,64
IKBI	93,06	93,06	93,06	93,06	93,06	93,06
INAI	71,54	71,54	71,54	71,54	71,54	71,54
INDS	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70
KDSI	79	79	79	79	79	79
KLBF	56,64	56,64	56,63	56,64	56,64	56,71
LION	56,68	56,68	56,64	71,11	71,03	71,03
LMSH	74,42	74,42	74,42	74,42	74,42	74,42
NIPS	80,93	80,93	80,93	80,93	80,93	80,93
PBRX	61,37	61,37	61,37	60,04	59,72	60,36
PICO	80,32	80,32	80,32	80,32	80,32	80,32
SMGR	51,01	51,01	51,01	51,01	51,01	51,01
SMSM	67,13	67,13	67,13	67,13	67,13	67,13
TCID	84,11	84,29	84,71	84,71	84,71	84,71
WSBP	80,48	80,48	80,48	80,48	80,48	80,48

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskripif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai kepemilikan institusioanl mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Kepemilikan Institusional

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kinstitusional	114	42,95	50.11	93.06	8193.76.01	71.8751	1.21191	12.93965
Valid N (listwise)	114							

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Kepemilikan institusional pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) dengan nilai sebesar 93,06% dan yang terendah adalah PT Astra International Tbk (ASII)) dengan nilai sebesar 50,11% dan nilai rata-rata kepemilikan manajerial selama kurun waktu tersebut sebesar 71,87%.Persentase rata-rata yang tinggi pada IKBI dapat menunjukkan bahwa tingkat pengawasan terhadap IKBI oleh investor institusi sangat tinggi. Dengan demikian, manajemen IKBI akan lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan dan kesempatan untuk melakukan tindakan oportunistik oleh manajemen menjadi berkurang. Sedangkan persentase rata-rata yang rendah pada ASII dapat menunjukkan bahwa tingkat pengawasan terhadap ASII oleh investor institusi sangat rendah. Sehingga, kesempatan manajemen ASII untuk melakukan tindakan oportunistik menjadi besar.

3. Variabel *Market Value Book Equity* (MVEBVE)

Berikut ini adalah data tingkat *Investment Opportunity Set*yang diukur dengan menggunakan rasio *Market Value Book Equity* (MVEBVE)pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Tingkat *Market Value Book Equity* (MVEBVE) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Kode Saham	MVBVE (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	2,59	2,53	2,36	1,64	1,43	1,43
ASII	2,59	2,50	1,91	2,39	2,14	1,90
DPNS	0,69	0,49	0,53	0,50	0,43	0,37
IKBI	4,35	5,35	5,15	2,00	1,41	1,37
INAI	1,50	7,61	5,34	8,28	4,31	2,54
INDS	1,00	5,74	1,68	2,03	3,52	6,90
KDSI	3,93	3,25	2,14	3,67	4,76	7,50
KLBF	6,89	8,73	5,65	5,69	5,70	4,65
LION	1,55	1,40	1,21	1,16	1,08	7,04
LMSH	7,15	5,49	4,90	4,82	4,73	4,96
NIPS	19,58	1,30	1,02	7,95	7,55	5,58
PBRX	7,89	4,67	4,83	3,76	4,25	4,09

PICO	4,69	3,50	2,43	4,63	4,37	4,62
SMGR	3,96	3,84	2,46	1,77	1,92	2,08
SMSM	4,88	5,96	4,75	1,59	1,39	9,37
TCID	2,06	2,81	1,93	1,40	1,93	1,52
TRIS	24,28	24,26	21,04	18,70	16,68	11,91
UNVR	46,62	53,58	58,48	62,93	82,45	45,71
WSBP	2,34	7,21	2,33	2,06	1,31	6,47

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskripif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai MVEBVEmulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif *Market Value Book Equity*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MVEBVE	114	82.08	.37	82.45	847.50	7.4342	1.23284	13.16314
Valid N (listwise)	114							

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa bahwa tingkat *market value book equity*pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai sebesar 82,45% dan yang terendah adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)) dengan nilai sebesar 0,37% dan nilai rata-rata tingkat *market value book equity* selama kurun waktu tersebut sebesar 7,43%.Persentase yang tinggi pada UNVR dapat menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan pada UNVR sangat tinggi. Sedangkan persentase yang rendah pada DPNS dapat menunjukkan bahwa tingkat prospek pertumbuhan pada DPNS rendah.

4. Variabel *Price Book Value*

Berikut ini adalah data nilai perusahaanyang diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value*pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7. Tingkat *Price Book Value*Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Kode Saham	**PBV(%)**					
	2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
ALDO	2,64	2,62	2,37	1,66	1,46	1,44
ASII	2,61	2,56	1,93	2,43	2,18	1,91
DPNS	0,69	0,49	0,53	0,50	0,43	0,37
IKBI	4,5	5,5	5,2	2,05	1,43	1,37
INAI	1,53	7,60	5,4	7,96	4,48	4,35
INDS	1,02	5,92	0,53	2,61	3,93	6,72
KDSI	4,01	4,00	2,05	3,50	5,00	7,69
KLBF	6,9	9,15	5,65	5,82	5,82	4,75
LION	1,55	1,14	1,20	1,16	8,89	7,47

LMSH	7,27	5,86	5,22	4,90	5,30	4,46
NIPS	1,96	1,32	1,04	0,78	0,93	0,61
PBRX	8,4	4,67	4,86	3,83	4,28	1,15
PICO	4,18	1,50	2,97	4,82	4,61	4,69
SMGR	3,93	3,85	2,47	1,79	1,94	2,25
SMSM	4,92	6,01	4,76	9,80	1,04	1,00
TCID	2,08	1,46	1,94	1,42	1,94	1,53
TRIS	2,53	2,58	2,11	1,97	1,71	1,22
UNVR	4,72	5,87	5,87	6,36	8,34	4,58
WSBP	2,38	7,35	2,35	2,12	1,38	1,24

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskripif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai *Price Book Value* mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif *Price Book Value*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PBV	114	9.43	.37	9.80	395.09	3.4657	.21724	2.31952
Valid N (listwise)	114							

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa bahwa tingkat *price book value* pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dengan nilai sebesar 9,80% dan yang terendah adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)) dengan nilai sebesar 0,37% dan nilai rata-rata *price book value* selama kurun waktu tersebut sebesar 3,46%.Persentase yang tinggi pada SMSM dapat menunjukkan bahwa dengan nilai *price book value* yang tinggi pada SMSM menunjukkan harga saham yang tinggi yang dapat menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang tinggi. Sedangkan persentase yang rendah pada DPNS dapat menunjukkan bahwa nilai *price book value* pada DPNS yang rendah menunjukkan harga saham yang rendah dan menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang rendah juga.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan maksud untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal (H0) dan data residual berdistribusi normal (Ha). Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas data apabila nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KM	KI	MVEBVE	PBV
N		114	114	114	114
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,0943	71,8751	7,4342	3,4657
	Std. Deviation	6,06526	12,93965	13,16314	2,31952
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,125	,099	,126
	Positive	,094	,097	,099	,048
	Negative	-,125	-,125	-,060	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336	1,330	1,061	1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056	,058	,211	,053

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: SPSS, data diolah 2019

2. Uji Multikoliniearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan*Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 dan*Tolerance Value* di bawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas. Ringkasan hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,307	1,213		2,728	,007		
	KM	,035	,035	,091	1,003	,318	,989	1,011
	KI	-,005	,017	-,030	-,321	,748	,911	1,098
	MVEBVE	,059	,017	,335	3,551	,001	,907	1,103

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Syarat asumsi bebas multikolinieritas yaitu *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, diperoleh nilai*tolerance* untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 0,989; untuk Kepemilikan Institusional sebesar 0,911; dan untuk *Market Value Book Equity*sebesar 0,907; dimana semua nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Begitu pula dengan nilai VIF untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 1,011; untuk Kepemilikan Institusional sebesar 1,098; dan untuk *Market Value Book Equity* sebesar 1,103; dimana semua nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan asumsi tersebut maka data diatas tidak mengalami gejala multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji*Glesjer* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolute

residual. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α = 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.13. Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,494; Kepemilikan Institusional sebesar 0,885; dan *Market Value Book Equity*sebesar 0,095 yang dimana semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,071	,653		3,170	,002
	KM	-,013	,019	-,065	-,686	,494
	KI	-,001	,009	-,014	-,145	,885
	MVEBVE	-,015	,009	-,166	-1,686	,095

a. Dependent Variable: ABS_RES_1
Sumber: SPSS, data diolah 2019

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Apabila terjadi korelasi maka ada autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antara satu dan lainnya. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji *DurbinWatson* (*DW-test*). Uji ini menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (*DW-test*) (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Hasil Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310[a]	,096	,072	1,94809	2,115

a. Predictors: (Constant), KI, KM, MVEBVE
b. Dependent Variable: PBV
Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian diperoleh nilai *DW* sebesar 2,115. Nilai *DW* tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan dl pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai du dan dl diambil dari tabel *DW* dengan n=114 dan k=3, sehingga

diperoleh du sebesar 1,6410 dan nilai dl sebesar 1,7488. Oleh karena nilai DW lebih besar dari nilai du dan kurang dari 4-dl(4-1,7488=2,2512), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yakni Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, dan *Investment Opportunity Set*. Analisis ini diolah dengan menggunakan SPSS 21. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,307	1,213		2,728	,007
	KM	,035	,035	,091	1,003	,318
	KI	-,005	,017	-,030	-,321	,748
	IOS	,059	,017	,335	3,551	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berikut:

NP = 3,307 + 0,035KM- 0,005 KI+ 0,059IOS+ ε

Keterangan:
NP: Nilai Perusahaan
α : Konstanta
KM : Kepemilikan manajerial
KI : Kepemilikan institusional
IOS : *Investment opportunity set*
ε : *Error term*
β_1 - β_1 : Koefisien regresi dari tiap variabel

Persamaan diatas dapat menjelaskan bahwa jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *investment opportunity set* sebesar 0 maka nilai perusahaan sebesar 3,307. Jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,035. Apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,005. Dan apabila *investment opportunity set* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,059.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi yang dilakukan yakni menggunakan uji t sebesar 95% atau α = 5%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila tingkat signifikansi < 5%, maka H0 ditolak, sebaliknya Ha diterima.
b. Apabila tingkat signifikansi > 5%, maka H0 diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,307	1,213		2,728	,007
	KM	,035	,035	,091	1,003	,318
	KI	-,005	,017	-,030	-,321	,748
	MVEBVE	,059	,017	,335	3,551	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai bentuk ukuran untuk menunjukkan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin mendekati angka 1 nilai Adjusted R Square maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menjelaskan suatu kondisi yang sebenarnya. Nilai R^2 yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332[a]	,110	,186	,21764

a. Predictors: (Constant), MVEBVE, KM, KI

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Nilai Adjusted R Square yakni 0,186 menunjukkan bahwa Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 18,6% dan 81,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang sedang diteliti.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
3. *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Agus,S.2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis ISBN : 978-602-5617-01-0.

Agustina N.M.2004.Analisis Korelasi Invesment Opportunity Set tehadap Return Saham. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat .

Bungin,Burhan.2013.Metode penelitiansosial&ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen,dan pemasaran edisi pertama.Jakarta:Kencana prenada media group.

Cristy,I, Marjam,M & Ivonne,S.2018. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.6 No.3.

Cristyan,K. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan CSR & Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol.1(1).

Gaver, Jennifer J., & Kenneth M.Gaver. 1993. Additional Evidence on The Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, dividend, and Compensation Policies. Journal of Accounting and Economics.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang:Badan PenerbitUniversitas Diponegoro.

Gita, Ahmad, R & Zuwesty, E. 2015. Pengaruh Investment OpportunitySet, Struktur Modal,PertumbuhanPerusahaan, Dan ReturnOnAsset Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Vol.VIII No.1.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economic, 3 (4) , pp: 305 –360.

Jorenza,C & Magantar,M.2015.Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang & Profitabilitas Tehadap Kebijkan Deviden & Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.3 No.1.

Kadek,A & Made, S.2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan.Jurnal Ekonomi dan Bisnis5.2.

Kadek,R & Sanica,G.2017.Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen & Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1.

Laurensia,C & Yeternia,W.2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan & Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013.Jurnal Ilmiah Akuntansi dan BisnisVolume 18, No.1.

Marina, S & Putu, V.2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS & ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food&Beverage.Jurnal Manajemen Vol. 4, No. 4.

Monks A.G Robert & Minnow Nell.2004. Corporate Governance.USA.Blackwell Publishing.

Nurul, H.2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Akuntansi /Volume XIX, No. 03.

Sartono,Agus.2001.Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Yogyakarta:BPFE UGM.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung :Alfabeta..

http://www.idx.co.id.